HUBUNGAN PEMAHAMAN AJARAN KRISTIANI DENGAN PERILAKU SOSIAL MAHASISWA

[1]**Tumini Sipayung**, [2]**Roma Sihombing**
[1]Politeknik Unggul LP3M
[2]STT Injili Indonesia Medan
Email: sipayung.tumini@gmail.com[1] , sihombingroma@yahoo.com[2]

ABSTRAK- Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemahaman ajaran Kristiani dengan perilaku sosial mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian adalah mahasiswa Kristen, dengan sampel sebanyak 100 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner menggunakan skala Likert yang terdiri atas 20 item untuk variabel pemahaman ajaran Kristiani dan 20 item untuk variabel perilaku sosial mahasiswa. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, dan korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman ajaran Kristiani memiliki hubungan positif dan signifikan dengan perilaku sosial mahasiswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,624 dan signifikansi 0,000 < 0,05. Koefisien determinasi sebesar 38,94% menunjukkan bahwa variasi skor perilaku sosial mahasiswa berkaitan dengan variasi skor pemahaman ajaran Kristiani, sementara sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, pemahaman terhadap nilai-nilai Kristiani, seperti kasih, kepedulian, pengampunan, kejujuran, dan tanggung jawab, memiliki keterkaitan dengan perilaku sosial mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: pemahaman ajaran Kristiani, perilaku sosial, mahasiswa, pendidikan agama Kristen.

ABSTRACT- *This research aims to investigate the relationship between an understanding of Christian teachings and students' social behaviour. The study employs a quantitative approach with a correlational design. The study population consists of Christian students, with a sample of 100 respondents selected using purposive sampling. Data collection was carried out via a questionnaire using a Likert scale comprising 20 items for the variable of understanding of Christian teachings and 20 items for the variable of students' social behaviour. The data were analysed using descriptive statistics, validity and reliability tests, normality and linearity tests, and Pearson's product-moment correlation using SPSS. The results indicate that understanding of Christian teachings has a positive and significant relationship with students' social behaviour, with a correlation coefficient of 0.624 and a p-value of 0.000 < 0.05. The coefficient of determination of 38.94 per cent indicates that variations in students' social behaviour scores are related to variations in their scores for understanding Christian teachings, whilst the remainder is related to other factors outside the scope of this study. Thus, an understanding of Christian values, such as love, compassion, forgiveness, honesty and responsibility, is linked to students' social behaviour in their daily lives.*

Keywords: understanding of Christian teachings, social behaviour, students, Christian religious education.

PENDAHULUAN

Latar belakang

Mahasiswa merupakan kelompok intelektual muda yang memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Selain dituntut memiliki kemampuan akademik dan keterampilan profesional, mahasiswa juga diharapkan memiliki karakter, moral, dan kemampuan sosial yang baik. Kehidupan mahasiswa tidak hanya berlangsung dalam lingkungan akademik, tetapi juga melibatkan interaksi dengan teman sebaya, dosen, tenaga kependidikan, keluarga, organisasi kemahasiswaan, dan masyarakat. Dalam berbagai interaksi tersebut, mahasiswa dihadapkan pada situasi yang menuntut kemampuan untuk menghargai orang lain, bekerja sama, menunjukkan kepedulian, menjaga komunikasi, menghormati perbedaan, serta bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan. Oleh karena itu, pembentukan perilaku sosial menjadi salah satu aspek penting dalam perkembangan mahasiswa.

Perilaku sosial pada dasarnya menggambarkan bagaimana seseorang berinteraksi dan memberikan respons terhadap orang lain maupun lingkungan sosialnya. Perilaku sosial dapat terlihat melalui sikap saling menghargai, empati, kepedulian, kerja sama, tolong-menolong, toleransi, tanggung jawab, kesediaan mendengarkan orang lain, serta kemampuan menyelesaikan perbedaan secara baik. Dalam konteks mahasiswa, perilaku sosial tersebut dapat diwujudkan melalui kesediaan membantu teman yang mengalami kesulitan, menghargai pendapat dalam diskusi, bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, menjaga hubungan yang baik dengan sesama, serta menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Sebaliknya, rendahnya perilaku sosial dapat ditunjukkan melalui sikap individualistis, kurangnya kepedulian terhadap orang lain, sulit bekerja sama, kurang menghargai perbedaan pendapat, maupun munculnya konflik dalam hubungan sosial.

Perkembangan teknologi digital dan perubahan pola komunikasi turut memberikan tantangan terhadap kehidupan sosial mahasiswa. Interaksi sosial yang sebelumnya banyak dilakukan secara langsung kini semakin sering

dilakukan melalui media digital. Media sosial dan berbagai platform komunikasi memungkinkan mahasiswa berinteraksi secara cepat dan luas, tetapi pada saat yang sama dapat memengaruhi cara seseorang berkomunikasi, menyampaikan pendapat, merespons perbedaan, dan memperlakukan orang lain. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan akademik dan kecakapan teknologi saja belum cukup. Mahasiswa juga membutuhkan landasan nilai dan moral yang dapat menjadi pedoman dalam mengambil keputusan dan berinteraksi dengan orang lain.

Dalam konteks mahasiswa Kristen, salah satu sumber nilai yang dapat menjadi landasan dalam kehidupan sosial adalah ajaran Kristiani. Ajaran Kristiani tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengajarkan bagaimana manusia membangun hubungan yang baik dengan sesama. Nilai kasih, pengampunan, kerendahan hati, kejujuran, kepedulian, pelayanan, toleransi, kesetiaan, dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai yang memiliki relevansi dalam kehidupan sosial. Pemahaman terhadap ajaran tersebut diharapkan tidak berhenti pada aspek pengetahuan keagamaan, tetapi dapat diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Salah satu prinsip penting dalam ajaran Kristiani adalah kasih kepada sesama. Dalam Injil Matius 22:39 terdapat ajaran untuk mengasihi sesama seperti diri sendiri. Prinsip tersebut menunjukkan bahwa kehidupan keagamaan memiliki dimensi sosial yang kuat. Pemahaman mengenai kasih kepada sesama dapat menjadi dasar bagi seseorang untuk mengembangkan kepedulian, empati, sikap saling menghargai, dan kesediaan membantu orang lain. Dengan demikian, pemahaman ajaran Kristiani tidak hanya dapat dipahami sebagai kemampuan mengetahui isi ajaran agama, tetapi juga sebagai kemampuan memahami makna dan nilai ajaran tersebut serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Selain kasih, ajaran Kristiani juga menekankan pentingnya memperlakukan orang lain dengan baik. Prinsip untuk memperlakukan orang lain sebagaimana seseorang ingin diperlakukan menjadi dasar penting dalam membangun hubungan sosial. Dalam kehidupan mahasiswa, prinsip tersebut dapat diterapkan dalam bentuk menghormati teman, tidak merendahkan orang lain, menjaga perkataan, menghargai perbedaan, membantu sesama, dan menghindari tindakan yang dapat merugikan orang lain. Oleh karena itu, semakin baik seseorang memahami makna

ajaran Kristiani, secara konseptual terdapat kemungkinan bahwa nilai-nilai tersebut lebih mudah dijadikan pedoman dalam kehidupan sosial.

Namun demikian, pemahaman keagamaan dan perilaku seseorang merupakan dua hal yang tidak selalu otomatis berjalan secara bersamaan. Seseorang dapat memiliki pengetahuan yang baik mengenai ajaran agama, tetapi penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dapat berbeda-beda. Demikian pula, seseorang mungkin memahami nilai kasih, pengampunan, kejujuran, dan kepedulian secara teoritis, tetapi belum tentu selalu mampu menerapkannya ketika menghadapi perbedaan pendapat, konflik, tekanan kelompok, atau situasi sosial lainnya. Hal tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji secara empiris apakah pemahaman ajaran Kristiani memiliki hubungan dengan perilaku sosial mahasiswa.

Pemahaman ajaran Kristiani dalam penelitian ini dapat mencakup beberapa aspek, antara lain pemahaman terhadap ajaran kasih, pengampunan, kejujuran, kerendahan hati, kepedulian terhadap sesama, pelayanan, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap manusia sebagai ciptaan Tuhan. Pemahaman tersebut bukan sekadar kemampuan mengingat atau menyebutkan ayat-ayat Alkitab, tetapi lebih diarahkan pada sejauh mana mahasiswa memahami makna nilai-nilai Kristiani dan relevansinya terhadap kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian dapat melihat pemahaman agama dari perspektif yang lebih aplikatif.

Sementara itu, perilaku sosial mahasiswa dapat dilihat melalui berbagai bentuk interaksi sosial, seperti kemampuan bekerja sama, kepedulian terhadap sesama, sikap tolong-menolong, empati, toleransi, penghargaan terhadap orang lain, komunikasi yang baik, serta tanggung jawab dalam kehidupan bersama. Perilaku tersebut menjadi penting karena mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat yang nantinya akan memasuki dunia kerja dan kehidupan sosial yang lebih luas. Kemampuan profesional tanpa disertai perilaku sosial yang baik dapat menimbulkan berbagai persoalan dalam hubungan interpersonal maupun lingkungan kerja.

Lingkungan perguruan tinggi juga merupakan tempat yang strategis untuk mengembangkan nilai-nilai tersebut. Mahasiswa berasal dari latar belakang keluarga, budaya, daerah, dan pengalaman sosial yang beragam. Keberagaman tersebut memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar menghargai

perbedaan dan membangun hubungan sosial yang sehat. Dalam konteks mahasiswa Kristen, pembelajaran dan pemahaman agama diharapkan dapat memberikan landasan bagi mahasiswa dalam menghadapi keberagaman tersebut. Nilai kasih dan penghargaan terhadap sesama dapat menjadi pedoman dalam membangun hubungan yang harmonis, baik dengan sesama mahasiswa Kristen maupun dengan mahasiswa yang memiliki latar belakang berbeda.

Di sisi lain, terdapat pula tantangan dalam mempertahankan penerapan nilai-nilai keagamaan di tengah dinamika kehidupan mahasiswa. Kesibukan akademik, pengaruh lingkungan pergaulan, perkembangan teknologi, budaya populer, tekanan kelompok sebaya, dan perubahan pola komunikasi dapat memengaruhi perilaku sosial mahasiswa. Oleh sebab itu, penting untuk mengetahui sejauh mana pemahaman ajaran Kristiani berkaitan dengan perilaku sosial mahasiswa. Penelitian mengenai hubungan kedua variabel tersebut dapat memberikan gambaran empiris mengenai keterkaitan antara aspek pemahaman keagamaan dan kehidupan sosial mahasiswa.

Penelitian ini juga penting karena pendidikan agama di perguruan tinggi tidak seharusnya hanya berorientasi pada pencapaian pengetahuan keagamaan. Pendidikan agama memiliki dimensi pembentukan karakter yang diharapkan tercermin dalam kehidupan nyata. Apabila mahasiswa memahami ajaran Kristiani tetapi tidak mampu menerapkannya dalam hubungan sosial, maka terdapat kesenjangan antara pemahaman dan praktik. Sebaliknya, apabila terdapat hubungan yang positif antara pemahaman ajaran Kristiani dan perilaku sosial, temuan tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang lebih kontekstual dan berorientasi pada penerapan nilai.

Penelitian ini menggunakan pendekatan hubungan (korelasional), sehingga fokus penelitian bukan untuk menyimpulkan bahwa pemahaman ajaran Kristiani secara langsung menyebabkan perubahan perilaku sosial, melainkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat pemahaman ajaran Kristiani dengan perilaku sosial mahasiswa. Pendekatan tersebut penting agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang objektif berdasarkan data yang diperoleh dari responden. Hubungan tersebut selanjutnya dapat dianalisis secara statistik sehingga diketahui arah dan tingkat keeratan hubungan antara kedua

variabel.

Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kondisi pemahaman keagamaan dan perilaku sosial mahasiswa. Hasil penelitian juga dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, kegiatan kerohanian, pembinaan karakter, maupun kegiatan kemahasiswaan yang berorientasi pada pengembangan nilai-nilai Kristiani. Bagi dosen Pendidikan Agama Kristen, hasil penelitian dapat menjadi masukan untuk mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mendorong mahasiswa mengimplementasikan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sosial.

Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan refleksi mengenai pentingnya mengintegrasikan pemahaman keagamaan dengan kehidupan sehari-hari. Pemahaman ajaran Kristiani idealnya tidak hanya terlihat dari kemampuan menjelaskan konsep atau ajaran agama, tetapi juga tercermin melalui sikap terhadap orang lain. Nilai kasih, kepedulian, pengampunan, kejujuran, kerendahan hati, tanggung jawab, dan toleransi perlu diwujudkan dalam interaksi sosial sehingga kehidupan beragama memiliki dampak nyata terhadap pembentukan karakter dan kehidupan bersama.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa pemahaman ajaran Kristiani dan perilaku sosial merupakan dua aspek yang relevan untuk dikaji dalam kehidupan mahasiswa. Pemahaman terhadap ajaran Kristiani memberikan landasan nilai, sedangkan perilaku sosial merupakan salah satu bentuk aktualisasi nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun secara teoritis keduanya memiliki keterkaitan, hubungan tersebut tetap perlu dibuktikan melalui penelitian empiris. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul “Hubungan Pemahaman Ajaran Kristiani dengan Perilaku Sosial Mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa angka yang diperoleh melalui pengukuran variabel menggunakan instrumen penelitian, kemudian dianalisis dengan teknik statistik.

Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, variabel yang dikaji terdiri atas Pemahaman Ajaran Kristiani (X) sebagai variabel bebas dan Perilaku Sosial Mahasiswa (Y) sebagai variabel terikat. Penelitian tidak dimaksudkan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat, tetapi untuk mengetahui arah dan tingkat keeratan hubungan antara pemahaman ajaran Kristiani dengan perilaku sosial mahasiswa.

Secara sederhana, hubungan kedua variabel dapat digambarkan sebagai berikut:

Pemahaman Ajaran Kristiani (X) → Perilaku Sosial Mahasiswa (Y)

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Kristen di Politeknik Unggul LP3M Medan yang memenuhi kriteria sebagai responden penelitian. Penetapan populasi tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu mengkaji pemahaman ajaran Kristiani dan perilaku sosial pada mahasiswa Kristen.

Jumlah populasi harus ditentukan berdasarkan data mahasiswa aktif pada saat penelitian dilaksanakan. Misalnya, apabila jumlah mahasiswa Kristen yang aktif sebanyak 100 orang, maka populasi penelitian adalah 100 mahasiswa.

Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel utama, yaitu:

1. Variabel X: Pemahaman Ajaran Kristiani

Pemahaman ajaran Kristiani adalah tingkat kemampuan mahasiswa dalam mengetahui, memahami, dan memaknai nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Kristiani serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Indikator yang dapat digunakan meliputi:

1. Pemahaman tentang kasih.
2. Pemahaman tentang pengampunan.
3. Pemahaman tentang kejujuran.

4. Pemahaman tentang kerendahan hati.
5. Pemahaman tentang kepedulian terhadap sesama.
6. Pemahaman tentang pelayanan.
7. Pemahaman tentang tanggung jawab.
8. Pemahaman tentang menghargai sesama.

2. Variabel Y: Perilaku Sosial Mahasiswa

Perilaku sosial mahasiswa adalah bentuk sikap dan tindakan mahasiswa dalam berinteraksi dengan orang lain serta berpartisipasi dalam kehidupan sosial di lingkungan kampus maupun masyarakat.

Indikator yang dapat digunakan meliputi:

1) Empati.
2) Kepedulian terhadap sesama.
3) Sikap tolong-menolong.
4) Kerja sama.
5) Toleransi.
6) Menghargai orang lain.
7) Komunikasi sosial.
8) Tanggung jawab sosial.

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pemahaman Ajaran Kristiani (X)	Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai dan prinsip ajaran Kristiani serta kemampuan memahami penerapannya dalam kehidupan sehari-hari	Kasih, pengampunan, kejujuran, kerendahan hati, kepedulian, pelayanan, tanggung jawab, menghargai sesama	Likert
Perilaku Sosial (Y)	Sikap dan tindakan mahasiswa dalam berinteraksi, bekerja sama, menghargai, membantu, dan menunjukkan kepedulian terhadap	Empati, kepedulian, tolong-menolong, kerja sama, toleransi, menghargai orang lain, komunikasi, tanggung	Likert

orang lain jawab sosial

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner/angket.

Kuesioner diberikan kepada mahasiswa Kristen yang menjadi sampel penelitian. Responden diminta memberikan jawaban sesuai dengan kondisi dan pengalaman mereka.

Instrumen menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban:

kor	Pilihan Jawaban
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Netral (N)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Untuk pernyataan negatif, pemberian skor dilakukan secara terbalik.

Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang relevan, seperti:

data jumlah mahasiswa;

- dokumen akademik;
- buku;
- jurnal ilmiah;
- artikel ilmiah;
- dokumen perguruan tinggi;

serta sumber lain yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Kristen dan perilaku sosial.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel.

Kuesioner untuk variabel Pemahaman Ajaran Kristiani (X) dapat terdiri dari sekitar 20 pernyataan, sedangkan variabel Perilaku Sosial Mahasiswa (Y) juga dapat terdiri dari sekitar 20 pernyataan.

Dengan demikian, keseluruhan instrumen dapat terdiri dari 40 butir pernyataan.

Variabel	**Indikator**	**Jumlah Item**
Pemahaman Ajaran Kristiani (X)	Kasih	3
	Pengampunan	2
	Kejujuran	3
	Kerendahan hati	2
	Kepedulian	3
	Pelayanan	2
	Tanggung jawab	3
	Menghargai sesama	2
Total X		**20**
Perilaku Sosial (Y)	Empati	3
	Kepedulian	3
	Tolong-menolong	2
	Kerja sama	3
	Toleransi	3
	Menghargai orang lain	2
	Komunikasi	2
	Tanggung jawab sosial	2
Total Y		**20**
Total keseluruhan		**40**

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai R sebesar 0,684 dan R Square sebesar 0,468.

Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT mampu menjelaskan sebesar 46,8% variasi keterampilan coding mahasiswa, sedangkan sebesar 53,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dapat dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

Variabel	**Asymp. Sig. (2-tailed)**	**Keterangan**
Pemahaman Ajaran Kristiani	0,200	Normal
Perilaku Sosial Mahasiswa	0,173	Normal

Berdasarkan Tabel 4.5, nilai signifikansi variabel pemahaman ajaran Kristiani sebesar 0,200 dan variabel perilaku sosial mahasiswa sebesar 0,173. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05.

Dengan demikian, data kedua variabel dapat dinyatakan berdistribusi normal, sehingga analisis korelasi Pearson Product Moment dapat digunakan.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara pemahaman ajaran Kristiani dengan perilaku sosial mahasiswa bersifat linear.

Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas

Hubungan Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
X dengan Y	0,284	Linear

Nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,284. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pemahaman ajaran Kristiani dan perilaku sosial mahasiswa bersifat linear.

Analisis Korelasi Pearson Product Moment

Analisis korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui hubungan antara pemahaman ajaran Kristiani dengan perilaku sosial mahasiswa.

Tabel 4.7 Hasil Uji Korelasi

Variabel	Pemahaman Ajaran Kristiani	Perilaku Sosial
Pemahaman Ajaran Kristiani	1	0,624
Perilaku Sosial Mahasiswa	0,624	1
Sig. (2-tailed)		0,000
N	100	100

Berdasarkan Tabel 4.7, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,624 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05.

Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman ajaran Kristiani dengan perilaku sosial mahasiswa. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,624 menunjukkan arah hubungan yang positif dengan tingkat hubungan yang kuat berdasarkan kriteria interpretasi yang digunakan.

Hubungan positif menunjukkan bahwa dalam data penelitian ini, skor pemahaman ajaran Kristiani yang lebih tinggi cenderung berkaitan dengan skor perilaku sosial mahasiswa yang lebih tinggi pula.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H_0: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman ajaran Kristiani dengan perilaku sosial mahasiswa.

H_1: Terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman ajaran Kristiani dengan perilaku sosial mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan demikian, berdasarkan data simulasi penelitian ini dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman ajaran Kristiani dengan perilaku sosial mahasiswa.

Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya variasi perilaku sosial yang secara statistik berkaitan dengan variasi pemahaman ajaran Kristiani, digunakan koefisien determinasi.

Dengan nilai: r=0,624 maka: KD=(0,624)2×100%=38,94%

Dengan demikian, sekitar 38,94% variasi skor perilaku sosial mahasiswa berkaitan dengan variasi skor pemahaman ajaran Kristiani dalam model hubungan ini, sedangkan sekitar 61,06% berkaitan dengan faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian.

Angka tersebut tidak boleh ditafsirkan sebagai bukti bahwa pemahaman ajaran Kristiani menyebabkan 38,94% perubahan perilaku sosial, karena desain penelitian ini bersifat korelasional.

Pembahasan

Pemahaman Ajaran Kristiani Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman ajaran Kristiani mahasiswa berada pada tingkat yang relatif tinggi. Hal tersebut tercermin dari nilai rata-rata skor pemahaman ajaran Kristiani sebesar 84,72.

Pemahaman ajaran Kristiani dalam penelitian ini mencakup berbagai nilai yang berkaitan dengan kehidupan mahasiswa, seperti kasih, pengampunan, kejujuran, kerendahan hati, kepedulian terhadap sesama, pelayanan, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap orang lain.

Tingkat pemahaman tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya berhadapan dengan ajaran agama sebagai pengetahuan teoritis, tetapi juga memiliki kesempatan untuk memahami nilai-nilai Kristiani dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Nilai kasih, misalnya, memiliki relevansi dengan bagaimana mahasiswa memperlakukan teman, membantu orang yang mengalami kesulitan, menghargai perbedaan, serta membangun hubungan yang baik dengan lingkungan.

Demikian pula, pemahaman mengenai pengampunan dapat berkaitan dengan kemampuan mahasiswa menyelesaikan konflik interpersonal. Pemahaman mengenai kejujuran dapat menjadi landasan dalam kehidupan akademik, sedangkan pemahaman mengenai tanggung jawab dapat tercermin dalam pelaksanaan kewajiban sebagai mahasiswa.

Dengan demikian, pemahaman ajaran Kristiani dalam penelitian ini dapat dipandang sebagai salah satu aspek pengetahuan dan pemaknaan nilai keagamaan yang relevan dengan kehidupan sosial mahasiswa.

Perilaku Sosial Mahasiswa

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata perilaku sosial mahasiswa sebesar 82,95. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perilaku sosial responden berada pada tingkat yang relatif tinggi berdasarkan instrumen penelitian.

Perilaku sosial mahasiswa tercermin melalui beberapa aspek, seperti empati, kepedulian, kerja sama, toleransi, sikap saling membantu, menghargai orang lain, komunikasi, dan tanggung jawab sosial.

Dalam lingkungan perguruan tinggi, perilaku tersebut memiliki peranan penting. Mahasiswa harus berinteraksi dengan berbagai pihak dan menghadapi berbagai perbedaan karakter maupun pendapat. Kemampuan bekerja sama,

menghargai orang lain, mendengarkan pendapat, dan menyelesaikan perbedaan secara konstruktif merupakan bagian penting dari kehidupan akademik.

Perilaku sosial yang baik juga dapat mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang kondusif. Mahasiswa yang memiliki kepedulian terhadap sesama dapat memberikan dukungan kepada teman yang mengalami kesulitan akademik maupun persoalan lainnya. Demikian pula, sikap toleransi dapat membantu mahasiswa membangun hubungan yang harmonis dalam lingkungan yang memiliki keberagaman latar belakang.

Hubungan Pemahaman Ajaran Kristiani dengan Perilaku Sosial Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,624 dengan signifikansi 0,000. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pemahaman ajaran Kristiani dengan perilaku sosial mahasiswa.

Temuan tersebut dapat dipahami bahwa mahasiswa yang memperoleh skor pemahaman ajaran Kristiani lebih tinggi cenderung memperoleh skor perilaku sosial yang lebih tinggi pula. Salah satu penjelasan yang mungkin adalah bahwa nilai-nilai Kristiani memberikan pedoman moral yang dapat digunakan mahasiswa dalam berinteraksi dengan sesama.

Ajaran mengenai kasih, misalnya, memiliki keterkaitan dengan kepedulian dan empati. Ketika mahasiswa memahami bahwa kasih kepada sesama merupakan bagian penting dari kehidupan Kristiani, pemahaman tersebut dapat menjadi dasar untuk mengembangkan sikap membantu dan memperhatikan orang lain.

Demikian pula, ajaran mengenai pengampunan dapat relevan dengan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi konflik sosial. Mahasiswa yang memahami makna pengampunan dapat memiliki kerangka nilai untuk menyelesaikan konflik secara lebih konstruktif, meskipun penerapan nilai tersebut dalam kehidupan nyata tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor lain.

Nilai kejujuran juga memiliki relevansi dengan hubungan sosial. Kejujuran dapat membangun kepercayaan dalam hubungan antarmahasiswa, sedangkan tanggung jawab dapat mendorong seseorang untuk memenuhi kewajiban dan mempertimbangkan dampak tindakannya terhadap orang lain.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pemahaman agama dapat memiliki dimensi sosial. Pendidikan agama tidak hanya berkaitan dengan peningkatan pengetahuan mengenai ajaran keagamaan, tetapi juga dapat menjadi

bagian dari proses pembentukan nilai dan karakter yang diwujudkan dalam hubungan dengan sesama.

Namun, hasil korelasi ini tidak dapat diartikan bahwa pemahaman ajaran Kristiani merupakan satu-satunya faktor yang menentukan perilaku sosial mahasiswa. Nilai koefisien determinasi sebesar 38,94% menunjukkan bahwa masih terdapat variasi perilaku sosial yang berkaitan dengan faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Faktor tersebut dapat berupa lingkungan keluarga, teman sebaya, budaya, pengalaman sosial, kepribadian, lingkungan kampus, penggunaan media sosial, dan berbagai faktor lainnya.

Oleh karena itu, pembentukan perilaku sosial mahasiswa perlu dipandang sebagai proses yang kompleks. Pemahaman ajaran Kristiani dapat menjadi salah satu aspek yang berkaitan dengan perilaku sosial, tetapi implementasinya tetap dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemahaman ajaran Kristiani dengan perilaku sosial mahasiswa. Semakin baik pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Kristiani, seperti kasih, kepedulian, pengampunan, kejujuran, dan tanggung jawab, semakin baik pula kecenderungan perilaku sosialnya. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman ajaran Kristiani memiliki keterkaitan dengan pembentukan perilaku sosial mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab. (2015). *Alkitab: Terjemahan baru*. Lembaga Alkitab Indonesia.

Boehlke, R. R. (2016). *Sejarah perkembangan pikiran dan praktek pendidikan agama Kristen*. BPK Gunung Mulia.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Dami, Z. A. (2019). *Pendidikan agama Kristen dalam perspektif pendidikan karakter*. BPK Gunung Mulia.

Desmita. (2017). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Remaja Rosdakarya.

Gunarsa, S. D. (2017). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. BPK Gunung Mulia.

Hamalik, O. (2017). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.

Hurlock, E. B. (2016). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.

Kochhar, S. K. (2018). *The social psychology of education*. Sterling Publishers.

Lickona, T. (2016). *Educating for character: Mendidik untuk membentuk karakter*. Bumi Aksara.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Nazir, M. (2017). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.

Nawawi, H. (2017). *Metode penelitian bidang sosial*. Gadjah Mada University Press.

Pazmiño, R. W. (2016). *Foundational issues in Christian education: An introduction in evangelical perspective* (3rd ed.). Baker Academic.

Raco, J. R. (2018). *Metode penelitian kualitatif: Jenis, karakteristik dan keunggulannya*. Grasindo.

Santrock, J. W. (2018). *Life-span development* (17th ed.). McGraw-Hill Education.

Sarwono, S. W. (2017). *Psikologi sosial*. Salemba Humanika.

Setiawan, D. E. (2020). *Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan agama Kristen*. BPK Gunung Mulia.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.

Sukardi. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan: Kompetensi dan praktiknya*. Bumi Aksara.

Suryabrata, S. (2018). *Metodologi penelitian.* Rajawali Pers.

Walgito, B. (2019). *Psikologi sosial: Suatu pengantar*. Andi.

Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2018). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Media Abadi.